



Pengembangan Bahan Ajar Audio Berbentuk Rekaman (*Audio Record*) dalam Pembelajaran PAI

Siti Musyarofah

Sekolah Dasar Negeri 4 Jeumpa Bireuen

Corresponding Author's Email: musyarofsi84@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v2i2.1899>

Abstract: The development of audio-based instructional materials in the form of recordings is a strategic approach to enhancing the quality of Islamic Religious Education (PAI), particularly in cultivating listening competencies and internalizing spiritual values. This conceptual study aims to construct the urgency, characteristics, and development strategies of audio instructional materials within the context of PAI learning. The method employed is library research, using theoretical analysis and literature synthesis. The sources reviewed include books, academic journals, and scholarly documents relevant to instructional media, Islamic educational technology, and audio-based instructional design. The findings indicate that audio media is not merely a supporting tool but a meaningful instructional resource with both pedagogical and spiritual value. Audio recordings offer advantages in stimulating imagination, conveying moral messages reflectively, and systematically training listening skills. The development strategy includes analysing learner needs, formulating learning objectives, preparing scripts, evaluating media, and revising products continuously. The conceptual discussion in this article expands the focus of instructional media studies from visual to auditory domains and proposes a simple yet meaningful approach to Islamic character education. This study contributes to strengthening audio-based instructional design and encourages PAI educators to be more creative in utilizing contextual and value-driven educational technologies.

Keywords: *Instructional Materials, Audio Recordings, Islamic Religious Education, Listening Competency, Instructional Media*

Copyright Holder: @Siti Musyarofah (2023)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstrak: Pengembangan bahan ajar audio berbentuk rekaman merupakan salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam membentuk kompetensi mendengarkan dan internalisasi nilai-nilai spiritual. Kajian ini bertujuan untuk mengonstruksi secara konseptual urgensi, karakteristik, dan strategi pengembangan bahan ajar audio dalam konteks pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan analisis teoritis dan sintesis literatur. Sumber-sumber yang dikaji meliputi buku, jurnal, dan dokumen akademik yang relevan dengan media pembelajaran, teknologi pendidikan Islam, dan desain instruksional berbasis audio. Hasil kajian menunjukkan bahwa media audio bukan sekadar alat bantu, melainkan bahan ajar yang bernilai instruksional dan spiritual. Rekaman audio memiliki keunggulan dalam membangun imajinasi, menyampaikan pesan moral secara reflektif, dan melatih keterampilan mendengarkan secara sistematis. Strategi pengembangan bahan ajar audio meliputi analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan naskah, evaluasi media, dan revisi produk secara berkelanjutan. Diskusi konseptual dalam artikel ini memperluas fokus kajian media pembelajaran dari visual ke auditif, serta menawarkan pendekatan sederhana namun bermakna dalam pendidikan karakter Islami. Kajian ini berkontribusi terhadap penguatan desain instruksional berbasis audio dan mendorong guru PAI untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran yang kontekstual dan bernilai.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Audio Record, Pembelajaran PAI, Kompetensi Mendengarkan, Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah berkembang pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Media tidak lagi sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi pesan itu sendiri, dengan kekuatan argumentatif yang kini berpusat pada media komunikasi, bukan lagi pada massa (Oktarina & Abdullah, 2017). Perubahan ini turut memengaruhi paradigma pembelajaran, di mana media kini berperan sebagai sumber belajar yang aktif dan dinamis.

Afnita et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menghindarkan proses belajar dari kesan monoton dan membosankan. Senada dengan itu, Andari et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media memungkinkan guru menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang

berbasis media juga memperkuat efektivitas komunikasi edukatif, yang melibatkan tiga komponen utama: pengirim (guru), penerima (siswa), dan pesan (materi ajar).

Efektivitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung yang mampu membentuk sikap, pikiran, dan emosi peserta didik. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi pemahaman, mempercepat proses internalisasi nilai, dan mengurangi hambatan dalam penyampaian materi. Salah satu bentuk media yang potensial untuk dikembangkan adalah bahan ajar audio berbentuk rekaman, yang dapat dikemas dalam berbagai format seperti cerita, lagu, ceramah, dan narasi tematik. Media audio memiliki keunggulan dalam membangun imajinasi, memperkuat daya dengar, dan mendukung pembelajaran berbasis pengalaman.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran PAI, namun sebagian besar masih berfokus pada penggunaan video, animasi, atau aplikasi digital interaktif. Penelitian [Lubis & Mavianti \(2022\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, meskipun pengaruhnya tergolong rendah. Penelitian [Praditya et al. \(2022\)](#) di Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Yogyakarta menekankan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membangun semangat kolaboratif dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, kajian oleh [Manshur dan Ramdlani \(2019\)](#) lebih menyoroti peran media komunikasi dalam menyederhanakan proses penyampaian materi, dengan fokus pada komponen visual sebagai penguat pesan.

Penelitian [Andari et al. \(2023\)](#) juga menekankan pada media visual sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran PAI. Namun, kajian tentang bahan ajar audio murni berbentuk rekaman yang tidak bergantung pada visual masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis nilai dan spiritualitas seperti PAI. Inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang ingin dijawab dalam kajian ini: bagaimana pengembangan bahan ajar audio rekaman dapat menjadi media yang efektif, kontekstual, dan bernilai dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun kecakapan hidup Islami dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan bahan ajar audio berbentuk rekaman (*audio record*) dalam pembelajaran PAI, sebagai alternatif media yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara teknis, tetapi juga bermakna secara nilai dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau kajian pustaka, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan arsip untuk menggali dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik kajian. Metode ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis, terutama dalam pengembangan media pembelajaran berbasis audio. [Sugiyono \(2017\)](#) menyebutkan bahwa penelitian pustaka merupakan bagian dari metode kualitatif yang bertujuan untuk menemukan landasan teoritis dan pemikiran konseptual terhadap suatu fenomena pendidikan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, dan relevansi bahan ajar audio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). [Bogdan & Biklen \(2007\)](#) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif menekankan pada proses, makna, dan interpretasi terhadap fenomena yang dikaji, bukan sekadar pengukuran kuantitatif. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menafsirkan bagaimana bahan ajar audio rekaman dapat dikembangkan dan diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran PAI.

Sumber primer dalam kajian ini meliputi literatur tentang media pembelajaran audio, khususnya rekaman, sedangkan sumber sekunder mencakup buku-buku tentang prinsip pembelajaran, komunikasi pendidikan, dan literasi media. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap bahan tertulis yang relevan, dengan proses penelusuran, seleksi, dan pengorganisasian informasi secara sistematis.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, tekstual, dan reflektif. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan bentuk dan karakteristik bahan ajar audio rekaman. Analisis tekstual bertujuan mengungkap makna dan fungsi bahan ajar tersebut dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, analisis reflektif digunakan untuk menelaah relevansi

dan kontribusi bahan ajar audio terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang berbasis nilai dan spiritualitas Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseptualisasi Media Sebagai Bahan Ajar

Secara etimologis, istilah *media* berasal dari bahasa Latin *medium*, yang berarti perantara atau pengantar pesan (Kustandi & Darmawan, 2020). Dalam bahasa Arab, media disebut وسائل, yang juga bermakna sarana untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima (Arsyad, 2014). Dalam konteks pendidikan, media merupakan segala bentuk alat, bahan, atau kondisi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (guru) kepada peserta didik secara instruksional (Nicolaou et al., 2019).

Media pembelajaran mencakup berbagai bentuk: manusia, materi, lingkungan, hingga perangkat teknologi. Lingkungan sekolah, guru, buku teks, alat elektronik, grafis, dan fotografi semuanya dapat dikategorikan sebagai media apabila berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Arsyad (2014) menekankan bahwa media pembelajaran harus memiliki tujuan instruksional yang jelas dan mampu mendukung proses belajar secara efektif dan efisien.

Dalam konteks teknologi pembelajaran agama, media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai bagian dari disiplin ilmu yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai spiritual. Suradji (2016) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran berkembang menjadi sistem yang mencakup perangkat lunak dan keras (*software & hardware*) yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta merangsang minat belajar siswa.

Media sebagai bahan ajar memiliki karakteristik utama: 1) Instruksional; dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Kontekstual; sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. 3) Efektif dan efisien; mampu menyampaikan pesan secara tepat waktu dan hemat sumber daya.

Jika media hanya berfungsi sebagai pelengkap tanpa menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung, maka ia dikategorikan sebagai alat bantu. Dalam pengembangan bahan ajar audio, media harus dirancang agar mampu menyampaikan konten pembelajaran secara utuh, bermakna,

dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian, media audio rekaman dalam pembelajaran PAI bukan hanya alat bantu, tetapi bagian integral dari strategi instruksional yang mendukung pencapaian kompetensi spiritual dan akademik peserta didik.

Pemahaman konseptual ini menjadi dasar untuk membahas bentuk spesifik bahan ajar audio rekaman dan potensinya dalam pembelajaran PAI.

Karakteristik dan Potensi Bahan Ajar Audio Rekaman

Bahan ajar audio merupakan salah satu bentuk media noncetak yang menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi yang dapat didengar oleh peserta didik. Menurut [Prastowo \(2011\)](#), bahan ajar audio menggunakan sinyal suara yang diperdengarkan secara langsung oleh pendidik untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi tertentu. [Arief \(2009\)](#) menambahkan bahwa media audio bekerja melalui simbol auditif, baik verbal (bahasa lisan) maupun nonverbal (bunyi-bunyian), yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara efektif melalui indera pendengaran.

Keunggulan utama dari media audio terletak pada kemampuannya merangsang imajinasi dan membangun daya fantasi pendengar. Pesan yang disampaikan melalui suara memungkinkan peserta didik memvisualisasikan isi materi secara mental, sehingga sangat cocok untuk pembelajaran yang bersifat naratif, reflektif, dan spiritual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media audio berbentuk rekaman dapat dikemas dalam berbagai format seperti: 1) ceramah tematik, 2) kisah-kisah nabi dan sahabat, serta 3) lagu-lagu religi yang mengandung nilai-nilai Qur'ani. Format-format tersebut mendukung proses internalisasi nilai keagamaan secara emosional dan mendalam, yang sering kali sulit dicapai melalui teks tertulis semata.

Dari sisi teknologi produksi, media audio telah mengalami perkembangan signifikan. Pada masa lalu, perekaman dilakukan menggunakan pita magnetik, kaset, atau *cartridge* yang diputar melalui *tape recorder* ([Budiyo, 2019](#)). Kini, proses perekaman dapat dilakukan dengan lebih mudah dan fleksibel melalui aplikasi digital seperti *Audio Recorder*, *WavePad*, atau *Audacity*, yang tersedia di berbagai platform seperti *Play Store* dan *Microsoft Store*.

Untuk menghasilkan rekaman yang jernih dan berkualitas, guru dapat melakukan perekaman di ruang tertutup pada malam hari guna meminimalkan gangguan suara. Meskipun tidak sebaik studio profesional, pendekatan ini cukup efektif untuk menghasilkan bahan ajar audio yang

layak digunakan dalam pembelajaran. Dengan kreativitas dan pemanfaatan teknologi sederhana, guru dapat mengembangkan bahan ajar audio yang kontekstual, hemat biaya, dan tetap berkualitas.

Potensi bahan ajar audio rekaman ini membuka ruang untuk melatih kompetensi mendengarkan secara sistematis dalam pembelajaran PAI, yang akan dibahas pada subjudul berikutnya.

Kompetensi Mendengarkan dalam Pembelajaran PAI

Pendengaran merupakan salah satu anugerah penting dari Allah Swt. yang berfungsi sebagai alat komunikasi, interaksi sosial, dan refleksi spiritual. Dalam QS. Al-Mulk ayat 23, Allah berfirman: *“Katakanlah: Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (Tetapi) sangat sedikit kamu bersyukur.”* (Q.S. Al-Mulk: 23)

Ayat ini menegaskan bahwa pendengaran bukan sekadar fungsi biologis, tetapi juga sarana untuk bermuhasabah dan bersyukur. Dalam konteks pendidikan, kemampuan mendengarkan menjadi fondasi penting dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran berbasis audio seperti ceramah, kisah, dan tilawah.

Secara ilmiah, [Flowerdew & Miller, \(2005\)](#) menunjukkan bahwa 70% aktivitas komunikasi manusia melibatkan proses mendengarkan, dengan rincian: 42% mendengarkan, 32% berbicara, 15% membaca, dan 11% menulis. Fakta ini menegaskan bahwa mendengarkan adalah keterampilan utama yang harus dioptimalkan dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama yang menekankan pemahaman nilai secara lisan.

Teori *Achievement Motivation Training* (AMT) juga menekankan bahwa kemampuan mendengar yang baik merupakan syarat penting untuk mencapai prestasi. Mendengarkan bukan sekadar menerima suara, tetapi juga proses belajar aktif yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan pengolahan informasi ([Pambayun, 2012](#)).

Adapun tahapan dalam proses mendengarkan meliputi: 1) Mendengar; proses awal menerima bunyi atau suara. 2) Memahami; memberi makna terhadap kata-kata yang didengar. 3) Mengingat; menyimpan informasi dalam memori untuk diutarakan kembali.

Dalam pembelajaran PAI, kompetensi mendengarkan sangat relevan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai moral yang

disampaikan secara lisan. Bahan ajar audio berbentuk rekaman menjadi media yang strategis untuk melatih keterampilan ini secara sistematis, karena mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara emosional, reflektif, dan mendalam

Gaya Belajar Auditori dan Implikasinya terhadap Media Audio

Gaya belajar merupakan preferensi individu dalam menyerap dan mengolah informasi. Secara umum, gaya belajar dibagi menjadi empat kategori: visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Dalam konteks pengembangan bahan ajar audio, gaya belajar auditori menjadi fokus utama.

Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami materi melalui pendengaran (Magdalena & Affifah, 2020). Mereka menyukai ceramah, diskusi, dan penjelasan verbal. Bahkan, orang dewasa dengan gaya ini mampu menyerap informasi dari ceramah panjang secara efektif. Suradji (2016) menyatakan bahwa siswa auditori lebih nyaman belajar dalam suasana tenang, mendengarkan penjelasan teman, dan menyimak instruksi secara lisan.

Implikasi dari gaya belajar ini adalah pentingnya menyediakan bahan ajar audio yang sesuai, seperti: buku audio atau podcast keislaman, rekaman ceramah atau kisah nabi, soal-soal yang disampaikan secara lisan atau didiktekan, dan tugas berbasis pendengaran dan refleksi. Dengan memahami gaya belajar auditori, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Bahan ajar audio berbentuk rekaman menjadi solusi yang tepat untuk mendukung gaya belajar ini, sekaligus memperkuat kompetensi mendengarkan dalam pembelajaran PAI.

Kompetensi mendengarkan yang telah diuraikan ini menjadi dasar bagi strategi pengembangan bahan ajar audio rekaman yang efektif dan kontekstual dalam pembelajaran PAI.

Strategi Pengembangan Bahan Ajar Audio Rekaman dalam Pembelajaran PAI

Di tengah pesatnya transformasi teknologi pendidikan, pengembangan bahan ajar menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sayangnya, masih terdapat anggapan di kalangan pendidik bahwa bahan ajar tidak perlu dirancang secara menarik atau dikembangkan secara serius. Padahal, salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah tersedianya media

pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dibandingkan dengan sistem pendidikan di negara lain, ketersediaan bahan ajar audio di lingkungan pendidikan Islam masih tergolong terbatas dan belum terstandarisasi secara optimal.

Pengembangan bahan ajar audio berbentuk rekaman memiliki urgensi tinggi dalam pembelajaran PAI. Media ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara efisien, sambil tetap memiliki ruang untuk membimbing, membina, dan membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pembelajaran nilai dan spiritualitas, bahan ajar audio dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral, kisah teladan, dan refleksi keagamaan secara mendalam. [Ilmi & Kurniawan \(2021\)](#) menekankan bahwa media audio seperti podcast, ceramah rekaman, dan tilawah Qur'an mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman yang bersifat abstrak dan spiritual.

Langkah-langkah sistematis pengembangan bahan ajar audio dapat meliputi:

1. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Pembelajar

Langkah ini sejalan dengan pendekatan *ASSURE Model* yang menekankan pentingnya analisis karakteristik peserta didik sebagai dasar pemilihan media pembelajaran ([Maemunah et al., 2021](#)). Misalnya, untuk siswa sekolah dasar, guru dapat membuat rekaman cerita pendek yang relevan dengan materi PAI seperti kisah nabi atau nilai-nilai akhlak.

2. Perumusan Tujuan Pembelajaran dengan Kata Kerja Operasional

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dan terukur ([Stones, 2012](#)). Misalnya, "Siswa mampu menjelaskan makna cerita yang didengar" atau "Siswa dapat menceritakan kembali isi rekaman sebagai bentuk pemahaman." Hal ini mendukung prinsip desain instruksional berbasis kompetensi yang dianjurkan dalam pendekatan ADDIE dan D&D (*Design and Development*).

3. Penyusunan Alat Ukur Keberhasilan

Evaluasi dilakukan melalui instrumen tes dan non-tes seperti tugas, portofolio, dan ceklis sikap. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. [Maharani et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa pengembangan bahan

ajar digital berbasis VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dapat meningkatkan retensi kognitif siswa secara signifikan.

4. Produksi Naskah Rekaman

Guru perlu menyiapkan naskah cerita atau materi yang akan direkam. Naskah harus disusun dengan bahasa yang komunikatif, bernuansa spiritual, dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. [Ilmi & Kurniawan \(2021\)](#) menyarankan agar konten audio disusun secara kontekstual dan mendukung pembelajaran inklusif.

5. Evaluasi dan Revisi Produk Media

Evaluasi terhadap efektivitas media dilakukan setelah digunakan dalam pembelajaran. Jika belum mencapai tujuan, revisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas isi, suara, dan penyampaian. [Maemunah et al. \(2021\)](#) menekankan bahwa evaluasi dalam model ASSURE merupakan tahap penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran berbasis media.

Adapun tujuan pengembangan bahan ajar, antara lain: 1) Efisiensi waktu; guru dapat menyampaikan materi secara ringkas dan terstruktur. 2) Optimalisasi kompetensi; media audio mendukung pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan spiritual. 3) Pelayanan maksimal kepada peserta didik; memberikan akses belajar yang fleksibel dan adaptif.

Pengembangan bahan ajar audio berbasis rekaman bukan hanya soal teknis produksi, tetapi juga menyangkut desain instruksional, pemahaman pedagogik, dan kepekaan terhadap nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis teori, media ini dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk kecakapan hidup Islami peserta didik.

Gambar berikut menyajikan bagan konseptual strategi pengembangan bahan ajar audio rekaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bagan berikut ini menggambarkan alur sistematis dari proses perancangan media audio berbasis teori desain pembelajaran, yang menekankan keseimbangan antara aspek pedagogis, teknologis, dan nilai-nilai spiritual keislaman.



Gambar 1. Strategi Pengembangan Bahan Ajar Audio Rekaman dalam Pembelajaran PAI

Bagan di atas menunjukkan bahwa proses pengembangan bahan ajar audio rekaman dalam pembelajaran PAI dimulai dari analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dilanjutkan dengan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan operasional. Selanjutnya dilakukan penyusunan alat ukur keberhasilan, yang menjadi dasar dalam mengevaluasi pencapaian kompetensi. Tahap berikutnya adalah produksi naskah rekaman, di mana guru menyusun materi yang komunikatif, kontekstual, dan bernuansa spiritual. Proses ini diakhiri dengan evaluasi dan revisi media, guna memastikan kualitas isi dan efektivitas penggunaan bahan ajar.

Melalui pendekatan ini, pengembangan bahan ajar audio tidak hanya berfokus pada aspek teknis rekaman, tetapi juga pada dimensi nilai, pembentukan karakter, serta efisiensi dan fleksibilitas pembelajaran di era digital. Strategi pengembangan ini menjadi dasar untuk menyusun sintesis kajian pustaka yang menunjukkan kontribusi konseptual artikel terhadap pengembangan media pembelajaran PAI.

Sintesis Kajian Pustaka: Kontribusi Konseptual

Kajian ini menghasilkan sintesis konseptual yang memperkuat posisi bahan ajar audio berbentuk rekaman sebagai media pembelajaran yang

bernilai dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan analisis literatur dan teori yang telah dipaparkan, terdapat beberapa temuan utama yang menjadi kontribusi penting bagi pengembangan media pembelajaran berbasis audio.

Kajian konseptual ini menghasilkan beberapa temuan utama: Pertama, media audio bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi dapat berfungsi sebagai bahan ajar yang bermakna dan instruksional. Media ini mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara utuh, mendalam, dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kedua, rekaman audio memiliki keunggulan dalam membangun imajinasi dan spiritualitas peserta didik. Melalui simbol auditif, siswa dapat memvisualisasikan pesan-pesan keagamaan secara mental, yang memperkuat proses internalisasi nilai. Ketiga, kompetensi mendengarkan terbukti sangat relevan dalam pembelajaran PAI, terutama untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai moral yang disampaikan secara lisan.

Kajian ini memperluas fokus penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada media visual dan interaktif. Penelitian [Andari et al. \(2023\)](#) dan [Praditya et al. \(2022\)](#), menyoroti efektivitas media visual dalam pembelajaran PAI. Namun, kajian ini menunjukkan bahwa media audio rekaman memiliki potensi yang sama kuatnya, bahkan lebih sesuai untuk pembelajaran yang bersifat reflektif dan spiritual. Dengan pendekatan yang sederhana namun bermakna, bahan ajar audio dapat menjangkau peserta didik secara emosional dan kognitif.

Secara akademik, kajian ini berkontribusi dalam penguatan desain instruksional berbasis audio, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum PAI. Secara praktis, bahan ajar audio rekaman menawarkan solusi pembelajaran yang fleksibel, hemat biaya, dan mudah diakses oleh guru dan siswa. Media ini juga relevan untuk pendidikan nilai dan karakter, karena mampu menyampaikan pesan moral secara personal dan mendalam.

Dengan demikian, sintesis kajian pustaka ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar audio rekaman bukan hanya respons terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran PAI secara holistik dan transformatif.

KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar audio berbentuk rekaman memiliki relevansi tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam membentuk kompetensi mendengarkan, memperkuat pemahaman nilai-nilai Qur'ani, dan mendukung internalisasi spiritual peserta didik. Kajian pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa media audio bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan bahan ajar yang bernilai instruksional, kontekstual, dan reflektif.

Melalui sintesis literatur, ditemukan bahwa bahan ajar audio mampu membangun imajinasi, menyampaikan pesan moral secara mendalam, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Strategi pengembangan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan naskah, hingga evaluasi media menjadi fondasi penting dalam memastikan efektivitas bahan ajar audio dalam konteks pembelajaran PAI.

Kontribusi konseptual dari kajian ini terletak pada perluasan fokus dari media visual ke media auditif, serta penegasan bahwa pendekatan sederhana seperti rekaman audio dapat memberikan dampak pedagogis yang signifikan. Implikasi praktisnya mendorong guru PAI untuk lebih kreatif dan reflektif dalam merancang media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan transformatif.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar audio rekaman bukan hanya menjawab tantangan teknologis, tetapi juga menjadi strategi pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 126-130. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107. <https://doi.org/10.52166/mida.v6i1.3807>.

- Arief, S. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran* (Ed. Revisi, Cet. 17). Rajawali Pers.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Budiyono, A. (2019). Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 64-74. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/11>.
- Flowerdew, J., & Miller, L. (2005). *Second Language Listening: Theory and Practice*. Cambridge University Press.
- Ilimi, M. U., & Kurniawan, M. A. (2021). Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Daring di MTs Negeri 9 Yogyakarta. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 91-102. <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.1997>.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2004>.
- Maemunah, N., Wasliman, I., Rostini, D., & Naufal, S. M. R. (2021). The Use of Audiovisual Media in Improving the Quality of PAI Learning in SMA Negeri City of Bandung. *Journal of Social Science*, 2(4), 416-428. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i4.181>.
- Magdalena, I., & Affifah, A. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA*, 2(1), 1-8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/599>.
- Maharani, L., Khunafah, U., Faruq, M., & El-Yunusi, M. Y. (2023). Transformasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Digital dan Metode VAK. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 2(1), 12-25. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.6.1.82-90>.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.

- Nicolaou, C., Matsiola, M., & Kalliris, G. (2019). Technology-enhanced Learning and Teaching Methodologies through Audiovisual Media. *Education Sciences*, 9(3), 196. <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Deepublish.
- Pambayun, E. L. (2012). *Communication Quotient: Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Praditya, A. B., Yuliana, A. T. R. D., Muttaqin, D. N., & Kholifah, E. P. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. *Instructional Development Journal*, 5(1), 25–32. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v5i1.13746>.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Stones, E. (2012). *Educational Objectives and the Teaching of Educational Psychology*. Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradji, M. (2016). Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 3(1), 67-78. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1219>.
- Tim Penyusun. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 3). Balai Pustaka.